

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari analisis data yang diperoleh dari soal tes dan angket yang diberikan kepada responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan mahasiswa tingkat III dalam menggunakan *kakujoshi no* masih tergolong sangat kurang (52,24%). Kemampuan mahasiswa tingkat III dalam penggunaan bahasa (*gengo unyou noryoku*) *kakujoshi no* tergolong kurang (55,7843%). Kemampuan pemahaman bahasa (*gengo rikai nouryoku*) penggunaan *kakujoshi no* tergolong sangat kurang (48,22%). Kemampuan mahasiswa tingkat III dalam penggunaan *kakujoshi no* berdasarkan analisis butir soal pada setiap kategori menunjukkan bahwa, mahasiswa lebih menguasai aturan penggunaan *kakujoshi no* dengan pola “Nomina + *no* + *tame(ni)*” yaitu sebesar 90%. Sedangkan pola yang paling rendah dikuasai mahasiswa tingkat III yaitu pola “Nomina + *no* (pengganti “ga”)” sebesar 28,571%.
2. Kesulitan Mahasiswa tingkat III dalam penggunaan *kakujoshi no*, berdasarkan hasil analisis butir soal menurut kategori/pola dan fungsi *kakujoshi no*:

- Sulit membedakan penggunaan *kakujoshi no* dan partikel *wo* saat menerangkan objek dari subjek kalimat. Contohnya pada soal bagian I nomor 1a, lebih dari setengahnya responden menjawab dengan kata bantu *wo*, sisanya partikel *ga* dan mengosongkannya.
- Sulit membedakan penggunaan *kakujoshi no* yang dapat menggantikan partikel “ga”. Contoh soal bagian I nomor 2a responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 29 orang (96,67%). 25 orang diantaranya menjawab dengan kata bantu *ga*. Kemudian soal bagian I nomor 9a, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 23 orang (76,67%). 17 orang diantaranya menjawab dengan kata bantu *ga*. Lalu, bagian II nomor 9a, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 29 orang (96,67%).
- Kurang bisa menggunakan *kakujoshi no* saat menyatakan kedudukan/status yang sama. Contoh soal bagian I nomor 4a, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 16 orang (53,3%).
- Sulit menggunakan *kakujoshi no* saat menggantikan benda/barang atau orang yang dibicarakan. Contoh soal bagian II nomor 2, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 24 orang (80%). Kemudian soal bagian II nomor 6, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 21 orang (70%).

- Sulit menggunakan *kakujoshi no* yang menyatakan perbandingan, contoh soal bagian II nomor 7, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 20 orang (66,67%).
- Tidak bisa menggunakan *kakujoshi no* yang membendakan kata sifat. Contoh soal bagian II nomor 9b, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 30 orang (100%).
- Sulit mengurutkan/menggabungkan beberapa nomina menjadi kata majemuk. Contoh soal bagian II nomor 10, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 28 orang (93,33%).
- Tidak memahami *kakujoshi no* yang dapat menggantikan partikel *ga*. Soal bagian III nomor 3, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 25 orang (83,33%).
- Tidak memahami *kakujoshi no* tidak dapat digunakan setelah kata *gurai* yang menyatakan arah lokasi/tempat. Contoh soal bagian III nomor 5, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 21 orang (70%).
- Tidak memahami bahwa *kakujoshi no* tidak bisa diletakkan setelah verba yang menerangkan kata benda. Kecuali saat menerangkan suatu hal atau kejadian. Contoh soal nomor 7, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 20 orang (66,67%).
- Tidak memahami *kakujoshi no* yang membendakan kata sifat tidak dapat digunakan saat dalam frase “A wa B da”, artinya nomina pertama adalah nomina kedua. Contoh soal bagian III nomor 8,

responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 25 orang (83,33%).

- Sulit memahami penggunaan *kakujoshi no* yang tidak dapat digunakan berkali-kali menjadi kata majemuk pada saat menyatakan sebuah nama/istilah. Contoh soal bagian III nomor 12, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 26 orang (86,67%). *Kakujoshi no* berfungsi untuk menerangkan kata benda.
- Tidak memahami bahwa *kakujoshi no* yang menyatakan tempat tidak dapat digunakan bersama partikel *ni*. Contoh soal bagian III nomor 13, responden yang melakukan kesalahan pada nomor ini adalah 16 orang (53,33%).

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang dalam penggunaan *kakujoshi no*, berdasarkan data angket adalah sebagai berikut:

- a. Aturan penggunaan yang beragam
 - b. Fungsi *kakujoshi no* yang beragam
 - c. Padanan kata dalam bahasa Indonesia
3. Usaha yang dilakukan mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang dalam penggunaan *kakujoshi no*, berdasarkan data angket adalah sebagai berikut:
- a. Mencari penjelasan *kakujoshi no* di buku *bunpou* (buku paket)
 - b. Mencari penjelasan *kakujoshi no* di kamus khusus (*bunkei jiten*)

- c. Bertanya kepada dosen
- d. Mencari di internet
- e. Bertanya pada teman

Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mempelajari *kakujoshi no*, dapat penulis berikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pahami karakteristik kata bantu *no* yang termasuk *kakujoshi* seperti:

- Umumnya diletakkan diantara dua kata benda, kata benda sebelum partikel *no* menerangkan kata benda di belakang partikel *no*. Arti dan fungsinya berbeda-beda tergantung konteks kalimatnya.
- Selain mengikuti kata benda, *kakujoshi no* juga mengikuti kata kerja atau kata sifat.
- *Kakujoshi no* tidak diletakkan di akhir kalimat.
- *Kakujoshi no* dapat menggantikan fungsi partikel *ga*, akan tetapi nuansa kalimatnya berbeda.

- b. Pahami aturan penggunaan *kakujoshi no*, seperti:

- Gunakanlah *kakujoshi no* saat menerangkan objek dari suatu subjek kalimat, manakala berada diantara dua buah kata benda. Sebaliknya gunakan partikel *wo* manakala menerangkan objek dari subjek kalimat saat diantara kata benda dan kata kerja.

- Gunakanlah *kakujoshi no* yang dapat menggantikan partikel *ga*, manakala nuansa kalimat menekankan pada subjek anak kalimat, bukan subjek kalimat.
- Gunakanlah *kakujoshi no* saat menyatakan kedudukan yang sama pasti diikuti nama orang.
- Saat menggantikan benda/barang atau orang yang dibicarakan, gunakanlah *kakujoshi no* setelah kata kerja/kata sifat dengan menghilangkan benda/barang atau orang, yang dibicarakan.
- Saat menyatakan perbandingan, letakkan *kakujoshi no* setelah kata benda yang diperbandingkan kemudian diikuti *hou(ga)*.
- Saat membendakan kata sifat/kata kerja yang menyatakan perihal atau suatu peristiwa, letakkan *kakujoshi no* setelah kata sifat/kata kerja dan hilangkan hal atau peristiwa yang dimaksud.
- Saat menggabungkan beberapa nomina menjadi kata majemuk, urutkanlah nomina dari yang paling umum menuju yang paling khusus, atau nomina yang sifatnya besar menuju yang kecil. Akantetapi saat beberapa nomina yang ingin digabungkan membentuk sebuah nama atau istilah, maka *kakujoshi no* dapat dihilangkan.
- *Kakujoshi no* dapat digunakan manakala menyatakan tempat, akantetapi tidak dapat digunakan setelah kata *gurai*.

- Jangan letakkan *kakujoshi no* setelah kata sifat atau kata kerja yang menerangkan kata benda.
 - Jangan gunakan *kakujoshi no* saat berada dalam frase “*A wa B da*”, artinya nomina pertama adalah nomina kedua. Kecuali gunakan pada saat frase “*A no B*”.
 - Jangan gunakan *kakujoshi no* bersamaan dengan partikel *ni*, *ga*, atau *wo* manakala pada frase “*A no B*”, melainkan gunakan bersamaan partikel yang mendekati seperti, *~e no*, *~de no*, *~kara no*, *~made no*, atau *~to no*.
4. Kemampuan mahasiswa tingkat III dalam penggunaan *kakujoshi no* berdasarkan analisis butir soal pada setiap fungsi *kakujoshi no* menunjukkan bahwa, mahasiswa lebih menguasai fungsi *kakujoshi no* yang menyatakan kepemilikan atas suatu benda sebesar 100%. Sedangkan fungsi yang paling rendah dikuasai mahasiswa tingkat III yaitu menggantikan fungsi partikel “*ga*” sebesar 14,44%.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut adalah beberapa rekomendasi dari penulis:

Kepada para pembaca, penulis merasa bahwa dalam hal penulisan dan penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis merasa komposisi instrument penelitian ini masih kurang proporsional untuk mengukur secara tepat kemampuan mahasiswa. Penulis menyarankan agar ada

tambahan instrument selain tes dan angket. Penulis menganalisis seluruh aturan penggunaan serta fungsi *kakujoshi no*. Tema penelitian ini masih terlalu luas. Sehingga jika akan meneliti tentang *kakujoshi no* agar lebih menspesifikasikan fungsi atau aturan mana yang akan dijadikan objek penelitian. Misalnya “Analisis Makna Frase *A No B*” yang memiliki banyak makna, atau “Analisis Makna Kata Bantu *No* dan *Ga*”. Karena kata bantu *NO* dan *GA* memiliki persamaan dan perbedaan.

